

Penerapan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 107401 Pematang Lalang

Harry Dianto^{1*}, Nuri Ramadhan²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Email : harrydianto10@gmail.com ¹, nuhriamadhan@gmail.com ²

Alamat: Jl. Gaperta Ujung No.2 20125 Kota Medan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: nuhriamadhan@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 107401 Pematang Lalang through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method. The research employed a classroom action research (CAR) design conducted over two cycles. Data were collected through learning outcome tests, interviews, field notes, and documentation, and were analyzed using quantitative descriptive statistics and qualitative analysis techniques. The results showed that before the implementation of CTL, the percentage of students achieving learning mastery was only 21.4% (3 students). After the implementation of CTL in Cycle I, this percentage increased to 42.8% (6 students), and in Cycle II, it further increased to 85.71% (12 students). These findings indicate that the CTL method is effective in improving students' learning outcomes in Social Studies on the topic of production technology, communication, and transportation in the past and present.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes, Teaching Method*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107401 Pematang Lalang melalui penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif statistik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan CTL, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 21,4% (3 siswa). Setelah penerapan CTL pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 42,8% (6 siswa), dan pada Siklus II meningkat signifikan menjadi 85,71% (12 siswa). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi masa lalu dan masa kini.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang baik menurut Z. Arifin, (2009: 21) adalah “pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam suasana belajar mengajar dilapangan pada lingkungan sekolah-sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Para siswa memiliki sejumlah pengetahuan yang pada umumnya diterima dari guru sebagai informasi, dan mereka tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan tersebut menjadi tidak bermakna dan cepat terlupakan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih kurang memuaskan. Ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu

bagaimana sebenarnya hakikat belajar. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukan dan diterapkan model pembelajaran yang mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri. Untuk itu dalam membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran tersebut dikenal dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 23 Juni 2023 di SDN 107401 Pematang Lalang bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga sering terjadi kejenuhan siswa dikarenakan kurangnya memahami pelajaran, mengakibatkan hasil akhir yang diperoleh dalam pembelajaran itu jauh dari kriteria ketuntasan. Bahkan nilai ketuntasannya dalam satu kelas itu masih mencapai 18,75% selebihnya banyak siswa yang tidak tuntas. Begitu juga dalam penyampaian pelajaran, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, dan tanya jawab) dan siswa masih sebagai sebagai objek pelajar yang pasif karena dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Dari pemaparan diatas peneliti tertarik meneliti hasil belajar siswa di kelas IV SDN 107401 Pematang Lalang dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual teaching and learning*.

2. KAJIAN TEORITIS

Saat ini praktisi pendidikan telah mengenal adanya pembelajaran kontekstual yang bertujuan untuk lebih mengefektifkan makna dari suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu pembelajaran, pendekatan memang bukan segala-galanya. Masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik atau bentuk penilaian. Ini berarti pendekatan hanyalah salah satu faktor saja dari sekian banyak faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran.

Penerapan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberi dampak baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap". (Suwarno: 2009: 34)

Metode pembelajaran dapat diartikan berdasarkan asal kata pembentuknya, yaitu metode dan pembelajaran. Ditinjau dari segi etimologis metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melewati atau melalui, dan "hodos" yang berarti cara atau jalan. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. (shalih: 2019 : 196)

Dalam Metode CTL Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri atau membangun gagasan baru dan memperbarui gagasan lama yang sudah ada pada struktur kognitifnya, serta siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kerangka kegiatan ilmiah, dan siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan abstraksi atau suatu proses pemaknaan kehidupan sehari-hari yang dirujuk dengan teori atau contoh yang ada. Dengan melalui serangkaian kegiatan tersebut diharapkan akan mudah terinternalisasikan pada diri siswa. (Ibid 2019: 64)

Trianto mengemukakan bahwa penerapan metode CTL dalam pembelajaran dapat membuat suasana belajar lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Hal ini dikemukakannya karena di dalam model pembelajaran tersebut terdapat delapan tahapan atau komponen yang mempunyai keunikan dan kelebihan tersendiri. Ini sangat baik untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga ia menyatakan bahwa jika metode pembelajaran CTL dapat diterapkan secara baik dan efektif dalam proses pembelajaran maka dapat dipastikan hasil belajar yang dicapai akan meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Trianto, 2010: 104)

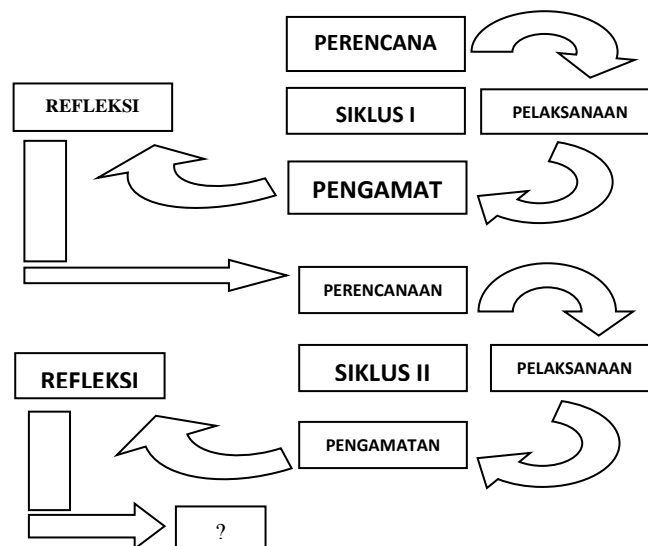
Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan atau dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menurut Bloom dalam Trianto mencakup tiga aspek yaitu kognitif,

afektif, psikomotorik. Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. (Irianto, 2007: 65-66.)

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksudkan dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman yang dicapai oleh siswa Kelas IV SDN 107401 Pematang Lalang setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi, gejala, dan fakta yang terjadi secara sistematis dan akurat sesuai dengan situasi penelitian di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 107401 Pematang Lalang, yang terletak di daerah pemukiman warga, sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dari Agustus hingga Oktober 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 16 siswa. Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 23), yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan empat tahapan: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.



Gambar 1. model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data (Temuan)

1. Tindakan Pra-Siklus (Observasi Awal)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin untuk observasi ke sekolah yang bersangkutan dan mengirimkan surat izin penelitian. Surat izin tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah dan guru Kelas IV, Ibu Rini Yurika Harahap, untuk mendapatkan izin memasuki kelas. Peneliti kemudian melaksanakan observasi awal di kelas daring untuk mengetahui kemampuan belajar siswa sebelum menggunakan metode Contextual Teaching And Learning.

Observasi awal dilakukan dengan memberikan tes pre-test kepada siswa untuk mengukur hasil belajar sebelum penerapan metode baru.

Tabel 1 Hasil Nilai Pra-Siklus Siswa Kelas IV SDN 107401 Pematang Lalang

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	01	81	Tuntas
2.	02	45	Tidak Tuntas
3.	03	45	Tidak Tuntas
4.	04	64	Tidak Tuntas
5.	05	65	Tidak Tuntas
6.	06	55	Tidak Tuntas
7.	07	80	Tuntas
8.	08	42	Tidak Tuntas
9.	09	33	Tidak Tuntas
10.	10	33	Tidak Tuntas
11.	11	50	Tidak Tuntas
12.	12	70	Tidak Tuntas
13.	13	79	Tuntas
14.	14	53	Tidak Tuntas

Jumlah Nilai : 795

Rata -rata : 56,7

Ketuntasan Belajar Klasikal :

- **Tuntas: 3 siswa (21,4%)**
- **Tidak Tuntas: 11 siswa (78,6%)**

2. Siklus 1

Pada Siklus 1, peneliti menerapkan metode Contextual Teaching And Learning dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan:

1. Presensi siswa.
2. Rancangan pembelajaran sesuai RPP.
3. Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
4. Tanya jawab seputar materi.
5. Tahapan kegiatan pembelajaran dengan metode Contextual Teaching And Learning.

Pelaksanaan:

1. Penjelasan metode Contextual Teaching And Learning.
2. Penyajian materi sesuai metode.
3. Persiapan alat-alat oleh siswa.
4. Penjelasan materi dan pemberian tes soal.

Observasi:

1. Observasi oleh Ibu Rini Yurika Harahap mengenai kelebihan dan kekurangan metode yang diterapkan.
2. Observasi menunjukkan antusiasme siswa namun masih ada kekurangan dalam cara mengajar.

Tabel 2 Hasil Nilai Siklus I Siswa Kelas IV SDN 107401 Pematang Lalang

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	01	85	Tuntas
2.	02	50	Tidak Tuntas
3.	03	55	Tidak Tuntas
4.	04	64	Tidak Tuntas
5.	05	75	Tuntas
6.	06	55	Tidak Tuntas
7.	07	75	Tuntas
8.	08	45	Tidak Tuntas
9.	09	50	Tidak Tuntas
10.	10	74	Tuntas
11.	11	50	Tidak Tuntas
12.	12	70	Tidak Tuntas
13.	13	75	Tuntas
14.	14	72	Tuntas

Jumlah Nilai : 895

Rata-rata : 63,9

Ketuntasan Belajar Klasikal :

1. Tuntas: 6 siswa (42,8%)
2. Tidak Tuntas: 8 siswa (57,2%)

Refleksi Siklus I:

1. Meningkatkan partisipasi siswa.
2. Penguasaan materi oleh peneliti harus lebih baik.
3. Evaluasi cara mengajar untuk lebih sistematis dan jelas.

3. Siklus 2

Pada Siklus 2, peneliti melanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi berdasarkan hasil Siklus 1.

Perencanaan:

1. Presensi siswa.
2. Pembelajaran sesuai RPP.
3. Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
4. Tanya jawab seputar materi.
5. Tahapan kegiatan pembelajaran dengan metode Contextual Teaching And Learning.

Pelaksanaan:

1. Penjelasan metode Contextual Teaching And Learning.
2. Penyajian materi sesuai metode.
3. Persiapan alat-alat oleh siswa.
4. Penjelasan materi dan pemberian tes soal.

Observasi:

1. Observasi menunjukkan siswa lebih antusias dan aktif.
2. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan tetapi secara keseluruhan ada peningkatan.

Tabel 3 Hasil Nilai Siklus II Siswa Kelas IV SDN 107401 Pematang Lalang

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	01	90	Tuntas
2.	02	85	Tuntas
3.	03	88	Tuntas
4.	04	70	Tidak Tuntas
5.	05	87	Tuntas
6.	06	81	Tuntas
7.	07	95	Tuntas
8.	08	75	Tuntas
9.	09	64	Tidak Tuntas
10.	10	85	Tuntas
11.	11	80	Tuntas
12.	12	91	Tuntas
13.	13	87	Tuntas
14.	14	85	Tuntas

Jumlah Nilai: 1163

Rata-rata: 83

Ketuntasan Belajar Klasikal:

1. Tuntas: 12 siswa (85,71%)
2. Tidak Tuntas: 2 siswa (14,29%)

Refleksi Siklus II:

1. Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan.
2. Perbaikan dalam cara mengajar dan penyampaian materi.
3. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai, sehingga siklus selanjutnya tidak dilanjutkan.

Hasil evaluasi siklus I pada *post test* masih rendah dan ketuntasan siswa belum tercapai. Hal itu terbukti hanya 6 orang yang tuntas dari 14 orang siswa dengan persentase klasikal (42,8%), dan 8 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (57,2%) dan rata-rata nilai yang diperoleh 63,9 secara keseluruhan siswa. Kemudian dilanjutkan kembali pada siklus II, peneliti sudah memperbaiki kesalahan yaitu sudah mengalokasikan waktu dengan baik, dan tidak terburu-buru dalam mengajar, menjelaskan pelajaran dari metode *Contextual Teaching And Learning* tersebut dengan rinci sehingga siswa sudah mulai memahami pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching And Learning* tersebut, dan siswa sudah mulai terampil dalam menyimak pelajaran yang telah diajarkan oleh peneliti. Karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* pengetahuan tidak ditransfer begitu saja, tetapi harus dapat dipahami sendiri oleh masing-masing siswa sehingga dapat menuliskan jawaban dari setiap soal yang diberikan peneliti. Maka keaktifan dan latihan yang terus menerus pada siswa sangat diharapkan untuk mengembangkan pengetahuannya dalam menjawab soal yang di berikan.

Kemudian peneliti memberikan *post test* kembali kepada siswa, dan mulai tampak peningkatan hasil belajar khususnya dalam keterampilan menulis siswa. Adapun hasil tes yang dilakukan pada hari Senin 03 Januari 2022 setelah digunakannya metode *Contextual Teaching And Learning* pada siklus II yaitu, hasil evaluasi siklus II / *post test* sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan dan ketuntasan keterampilan menulis siswa secara klasikal. Hal itu terbukti Dari jumlah siswa 14 orang, sudah 12 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (85,71%) , dan 2 orang yang belum tuntas dengan presentase klasikal (14,29%) dan rata-rata nilai yang diperoleh 83.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran IPS pada materi teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* pada Kelas IV SDN 107401 Pematang Lalang. mengalami peningkatan. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal, hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. hasil belajar siklus I dan siklus II

Nilai Rata-Rata		
PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
56,7	63,9	83

Adapun keterbatasan peneliti jumpai yaitu dimana siswa tidak tahu akan metode *Contextual Teaching And Learning* karena mereka menganggap metode yang peneliti gunakan konvensional sehingga peneliti harus menjelaskan metode tersebut berulang-ulang dan keterbatasan peneliti seiring jumpai dari segi waktu dimana terkadang peneliti ingin menyampaikan materi sesuai dengan dengan metode peneliti lakukan waktu tidak memungkinkan sehingga tidak maksimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada materi teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini sangat rendah. Hanya 21,4% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 78,6% tidak tuntas, dengan rata-rata nilai 56,7.

Metode konvensional yang digunakan menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang aktif. Beberapa siswa bahkan tidak memperhatikan pelajaran dan bermain-main selama proses pembelajaran. Pada siklus I penerapan metode CTL, meskipun terdapat perbaikan, hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hanya 42,8% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 63,9. Masalah utama adalah penjelasan materi yang masih terlalu cepat dan kurang sederhana, sehingga siswa kurang memahami. Pada siklus II, penerapan metode CTL menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil belajar siswa meningkat dengan 85,71% siswa tuntas dan rata-rata nilai 83. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan kesalahan dari siklus I dan siswa mulai mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. sehingga hasil belajar dapat lebih baik. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode

Contextual Teaching And Learning pada materi selain teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi. (1991). *Pengolahan pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Al-'Aziz, S. 'A. (1119 H). *Al-tarbiyah al-haditsah: Maddatuha, mabadi'uha, tatliiqatuha*. Kairo: Dar al-Maarif.
- Arifin, M. (1996). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2009). *Pendidikan di era masa kini*. Jakarta: PT Cipta Karya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Garnida, D. (2006). *Strategi pembelajaran kontekstual*. Bandung: CV Persada.
- Hamdani, A. S. (2007). *Contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran PAI*. Surabaya: NIZAMIA.
- Ismail, S. M. (2009). *Strategi pembelajaran berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Joni, R. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Sinar Baru.
- Kartono, K. (2009). *Pengantar metodologi penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Muslich, M. (2008). *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2003). *Pendekatan kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sa'ud, U. S. (2008). *Inovasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan makna pembelajaran* (Cet. V). Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2008). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugianto. (2009). *Pembelajaran contextual teaching and learning*. Jakarta: Jaya Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno. (2009). *Implementasi model pembelajaran inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara.
- Syamsuri, I. (2008). *Tujuh komponen CTL*. Jakarta: Jaya Media.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Usman, M. U., & Setiawati, L. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, D. (2007). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.